

Motivasi Tokoh Makunouchi Ippo menjadi Petinju dalam *Anime Hajime no Ippo* karya Jyoji Morikawa

Achmad Islachul Amri A D¹⁾, Ketut Widya Purnawati²⁾, Renny Anggraeny³⁾
Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana
Bali, Indonesia
Pos-el: islachulamri@gmail.com

Makunouchi Ippo's Motivation to Become a Boxer in Jyoji Morikawa's Anime Hajime no Ippo

Abstract

Motivation in achieving self-actualization often appears in literary works and popular media, including the Anime "Hajime no Ippo" by Jyoji Morikawa. The main character, Makunouchi Ippo, goes through a long journey to achieve self-actualization as a boxer, which is influenced by various factors that push him forward. This research aims to analyze how Ippo's motivation develops in his journey using a literary psychology approach and Maslow's (1943) hierarchy of needs theory. This research uses a descriptive qualitative method with a listening-recording technique, in which the data is analyzed based on dialogues and scenes in the Anime. The results of this study show that the most dominant motivation in Ippo's journey is the drive to achieve self-esteem. This motivation developed from personal experiences, such as the bullying she experienced, as well as support from the environment, such as gym mates, coaches, and family. In addition, Ippo's motivation was further strengthened after watching videos of boxing matches, which inspired him to become stronger and determined to prove himself. Ippo's motivation to become a professional boxer reflects the achievement of self-esteem and self-actualization needs in Maslow's hierarchy, which is key to his psychological journey in reaching his full potential.

Keywords: *Literary Psychology, Character Motivation, Boxer*

Abstrak

Motivasi dalam pencapaian aktualisasi diri sering muncul dalam karya sastra dan media populer, termasuk *Anime "Hajime no Ippo"* karya Jyoji Morikawa. Tokoh utama, Makunouchi Ippo, mengalami perjalanan panjang untuk mencapai aktualisasi diri sebagai petinju, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendorongnya untuk terus maju. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana motivasi Ippo berkembang dalam perjalanannya menggunakan pendekatan psikologi sastra dan teori hierarki kebutuhan Maslow (1943). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik simak-catat, di mana data dianalisis berdasarkan dialog dan adegan dalam *Anime*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi yang paling dominan dalam perjalanan Ippo adalah dorongan untuk mencapai harga diri. Motivasi ini berkembang dari pengalaman pribadi, seperti bullying yang dialaminya, serta dukungan dari lingkungan, seperti rekan satu gym, pelatih, dan keluarga. Selain itu, motivasi Ippo semakin diperkuat setelah menonton video pertandingan tinju, yang menginspirasinya untuk menjadi lebih kuat dan bertekad untuk membuktikan dirinya. Motivasi Ippo untuk menjadi petinju profesional mencerminkan pencapaian kebutuhan harga diri dan aktualisasi

diri dalam hierarki Maslow, yang menjadi kunci bagi perjalanan psikologisnya dalam mencapai potensi terbaiknya.

Kata kunci: *Psikologi sastra, Motivasi Tokoh, Petinju*

1. Pendahuluan

Fenomena motivasi dalam pencapaian aktualisasi diri di Jepang menjadi topik yang menarik untuk diteliti karena negara ini memiliki budaya kerja keras dan dedikasi tinggi dalam berbagai aspek kehidupan. Di tengah persaingan akademik, tuntutan karier, dan ekspektasi sosial yang ketat, banyak individu di Jepang berusaha untuk mencapai potensi terbaik mereka (Ryan & Deci, 2000:68). Generasi muda, khususnya, menghadapi tekanan besar untuk meraih kesuksesan di lingkungan yang kompetitif. Proses pencapaian aktualisasi diri ini melibatkan berbagai faktor, termasuk motivasi, dukungan lingkungan, serta tantangan yang harus dihadapi seseorang dalam perjalanan hidupnya (Sheldon & Elliot, 1999:482). Oleh karena itu, di Jepang, pencapaian aktualisasi diri tidak hanya dipandang sebagai suatu tujuan pribadi, tetapi juga sebagai bentuk kontribusi terhadap masyarakat.

Motivasi memainkan peran penting dalam pencapaian aktualisasi diri. Sugimoto (2010:4) menjelaskan bahwa konsep "*gambaru*", yang berarti bekerja keras tanpa menyerah, merupakan nilai budaya Jepang yang mempengaruhi pola pikir individu dalam mencapai tujuan mereka. Morita & Shimizu (2001:159) menyoroti bagaimana sistem pendidikan di Jepang, dengan ujian masuk yang ketat dan ekspektasi sosial yang tinggi, membentuk motivasi akademik siswa sejak dini. Selain itu, penelitian Sobur (2009:97) menunjukkan bahwa motivasi seseorang dipengaruhi oleh faktor biologis, psikologis, dan sosial, serta bagaimana individu memandang kemungkinan keberhasilannya. Dalam bidang olahraga, studi mengenai tokoh-tokoh tinju Jepang seperti Naoya Inoue dan Masahiko "Fighting" Harada juga membuktikan bahwa ketekunan dan kerja keras berperan besar dalam pencapaian aktualisasi diri.

Penelitian ini berfokus pada analisis media populer, khususnya *Anime*, merepresentasikan proses pencapaian aktualisasi diri. *Anime* sebagai bentuk media populer sering kali menampilkan perjalanan karakter dalam menghadapi tantangan, mengatasi keterbatasan, dan menemukan makna hidup mereka. Dalam hal ini, *Hajime no Ippo* menjadi objek kajian yang menarik karena menggambarkan bagaimana karakter

utama, Makunouchi Ippo, berkembang dari individu yang tidak percaya diri menjadi seorang petinju yang memiliki tekad dan motivasi kuat. Penelitian ini mengangkat bagaimana media populer dapat menjadi refleksi dari perjuangan aktualisasi diri individu dalam budaya Jepang.

Permasalahan penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah cara *Anime Hajime no Ippo* merepresentasikan perjuangan individu dalam mencapai aktualisasi diri melalui tinju, serta bagaimana faktor motivasi, disiplin, dan lingkungan sosial berperan dalam perkembangan karakter utama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana *Anime* menggambarkan perjalanan aktualisasi diri dan bagaimana nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat menjadi pelajaran bagi individu dalam menghadapi tantangan hidup serta mencapai potensi terbaik mereka.

2. Metode dan Teori

2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Anime "Hajime no Ippo"* sebagai sumber data utama. Data yang dikumpulkan berupa dialog dan adegan dalam *Anime* yang berkaitan dengan motivasi tokoh utama, Makunouchi Ippo, dalam menjadi petinju. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode simak dengan teknik catat, menurut Sudaryanto (2015:203), metode simak digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang diteliti. *Anime "Hajime no Ippo"* ditonton secara berulang untuk memahami konteks cerita, kemudian data yang relevan dicatat agar tidak ada informasi yang terlewat. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis, dimana data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan pendekatan psikologi sastra dan teori hierarki kebutuhan Maslow untuk mengidentifikasi dan menjelaskan motivasi Ippo dalam mencapai tujuannya sebagai petinju. Hasil analisis disajikan dalam bentuk informal. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra untuk memahami motivasi tokoh, dengan landasan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow yang menjelaskan bagaimana individu terdorong untuk memenuhi kebutuhan tertentu dalam tahapan bertingkat, mulai dari kebutuhan fisiologis hingga aktualisasi diri.

2.2 Teori

Pendekatan psikologi sastra digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis aspek psikologis dalam karya sastra, terutama bagaimana karakter mengalami perkembangan kepribadian dan motivasi sepanjang cerita. Endraswara (2008:96) menjelaskan bahwa psikologi sastra berupaya mengungkap dinamika kepribadian dan faktor psikologis lainnya yang memengaruhi perkembangan karakter dalam suatu karya sastra. Pendekatan psikologi sastra digunakan untuk memahami lebih dalam mengenai kondisi psikologis tokoh utama yaitu Makunouchi Ippo dalam perjalanan mencapai aktualisasi diri sebagai petinju. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih jauh bagaimana tokoh Ippo, mengalami perubahan psikologis yang mendorongnya untuk terus maju, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan dan keterbatasan. Pendekatan psikologi sastra juga memberikan wawasan tentang bagaimana individu beradaptasi dengan lingkungan mereka dan bagaimana pengalaman-pengalaman tertentu, seperti kesulitan masa lalu, dapat membentuk motivasi dan keputusan yang diambil oleh karakter dalam menghadapi situasi sulit.

Teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow digunakan untuk menjelaskan proses pencapaian aktualisasi diri Makunouchi Ippo. Maslow (1943:370) menyatakan bahwa individu memiliki lima tingkat kebutuhan yang harus dipenuhi secara bertingkat, kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri., Ippo mengalami perkembangan motivasi yang dimulai dari pemenuhan kebutuhan \ fisiologis, menuju pencapaian aktualisasi diri sebagai seorang petinju profesional. Maslow menyarankan bahwa individu yang mencapai aktualisasi diri adalah mereka yang mampu memaksimalkan potensinya dan mencapai pencapaian tertinggi dalam hidup. Dalam perjalanan Ippo, pencapaian aktualisasi diri ini terlihat saat dia berusaha untuk tidak hanya memenuhi kebutuhan dasarnya, tetapi juga mencari makna hidup dan identitas dirinya melalui tinju. Melalui perjuangan keras dan tekad yang kuat, Ippo menunjukkan bagaimana motivasi untuk mencapai aktualisasi diri menjadi pendorong utama dalam perjalanan psikologisnya.

3. Kajian Pustaka

Sejumlah penelitian mengenai psikologi dalam karya sastra yang berkaitan dengan motivasi tokoh telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Yuliantarini, Andriyani,, & Aritonang (2021) melakukan penelitian yang berjudul “Hierarki Kebutuhan Motivasi Tokoh Utama dalam *Anime Shigatsu wa Kimi no Uso* (Your Lie in April)”. Penelitian ini menganalisis pemenuhan hierarki kebutuhan Maslow pada tokoh Kousei Arima dalam *Anime Shigatsu wa Kimi no Uso*. Kousei, seorang pianis muda berbakat, mengalami trauma mendalam setelah kematian ibunya, yang menghalangi kemampuannya untuk bermain piano dengan sempurna. Penelitian ini menunjukkan Kousei bergerak melalui tingkatan kebutuhan Maslow: dimulai dari pemenuhan kebutuhan fisiologis yang sederhana, hingga kebutuhan rasa aman yang diperoleh ketika ia mulai berinteraksi dengan karakter lain seperti Kaori Miyazono, yang memberinya rasa aman emosional. Kebutuhan sosial Kousei dipenuhi melalui hubungan dengan Kaori dan teman-temannya, serta penghargaan yang ia capai setelah kembali bermain piano, meskipun ia masih berjuang untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri. Penelitian ini relevan dengan analisis motivasi dalam *Hajime no Ippo* karena keduanya melibatkan karakter yang memulai perjalanan mereka dengan tantangan emosional dan berusaha memenuhi kebutuhan dasar mereka untuk mencapai potensi terbaik mereka. Dalam *Hajime no Ippo*, karakter Makunouchi Ippo juga mengalami perjalanan yang serupa, di mana ia mulai dari pemenuhan kebutuhan dasar dan berusaha untuk mencapai aktualisasi diri melalui perjuangannya sebagai petinju profesional.

Rifandi & Arianingsih (2020) menulis tentang “Proses Aktualisasi Diri Tokoh Tabata Kaede dalam Novel *Aokute, Itakute, Moroi Karya Sumino Yoru*”. Penelitian ini membahas bagaimana Kaede mencapai aktualisasi diri berdasarkan teori hierarki kebutuhan Maslow dan faktor yang memengaruhi pencapaiannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan sosiologi sastra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kaede memenuhi lima tingkat kebutuhan Maslow, mulai dari kebutuhan fisiologis hingga aktualisasi diri. Faktor lingkungan, terutama dukungan sosial, memainkan peran penting dalam membantu Kaede melewati berbagai hambatan emosional dan psikologis. Dukungan dari teman dan orang-orang di sekitarnya menjadi pendorong utama dalam proses perkembangan pribadinya. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana individu berjuang memenuhi kebutuhan psikologisnya secara bertahap hingga mencapai aktualisasi diri. Relevansinya dengan penelitian ini terletak pada penerapan teori Maslow dalam memahami motivasi karakter. Sama seperti

Makunouchi Ippo dalam *Hajime no Ippo*, Kaede menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhannya, yang pada akhirnya membentuk perjalanan pengembangan dirinya.

Penelitian selanjutnya dari Ariani & Listyaningsih (2020) yang berjudul “Aktualisasi Diri Tokoh Rimuru dalam Manga Tensei Shitara Suraimu Datta Ken dengan Pendekatan Psikologi Humanistik”. Penelitian ini berfokus pada bagaimana tokoh Rimuru memenuhi hierarki kebutuhan Maslow hingga mencapai aktualisasi diri. Penelitian Ariani & Listyaningsih menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik kepustakaan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa Rimuru telah memenuhi empat kebutuhan dasar manusia sebelum mencapai aktualisasi diri. Karakteristik individu yang mengaktualisasi diri yang paling dominan pada Rimuru adalah spontanitas, fokus pada masalah, kemandirian dari kebudayaan dan lingkungan, serta hubungan interpersonal yang kuat. Hambatan utama yang ditemukan dalam proses aktualisasi diri Rimuru berasal dari dalam diri sendiri, seperti rasa takut dan keragu-raguan. Penelitian Dwi Ariani & Listyaningsih memberikan wawasan mengenai bagaimana karakter dalam manga mencapai aktualisasi diri melalui proses bertahap. Penelitian ini digunakan sebagai referensi karena memiliki kesamaan dalam penggunaan teori Maslow, fokus pada motivasi karakter, serta penerapannya dalam konteks perjuangan mencapai potensi diri.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Motivasi Tokoh Makunouchi Ippo Menjadi Petinju dalam *Anime Hajime no Ippo*

Motivasi tokoh Ippo dianalisis menggunakan teori Hierarki Kebutuhan Maslow, yang terdiri dari lima jenjang kebutuhan manusia: kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Motivasi ini terlihat dari beberapa aspek penting dalam perjalanan Ippo, mulai dari perjuangannya memenuhi kebutuhan dasar hingga mencapai tahap aktualisasi diri sebagai seorang petinju profesional. Dalam perjalanan hidup Ippo, terlihat bagaimana ia berusaha memenuhi setiap tingkatan kebutuhan ini, yang pada akhirnya membawanya pada pencapaian aktualisasi diri sebagai seorang petinju profesional.

Pada awal perjalanan, kebutuhan fisiologis Ippo tercermin dari pemenuhannya terhadap kebutuhan dasar seperti makan dan tidur, yang menjadi landasan untuk bertahan hidup dan berkembang. Setelah itu, Ippo mulai memenuhi kebutuhan rasa aman, yang

terlihat saat dia berani membela diri ketika bertemu dengan orang yang pernah merundung dirinya, tanpa merasa perlu membalas dendam, sehingga menunjukkan peningkatan rasa aman dalam dirinya. Ippo kemudian melangkah ke kebutuhan sosial, yang terlihat ketika ia mulai membangun hubungan yang kuat dengan pelatih Kamogawa dan rekan-rekannya di gym, memberi Ippo rasa diterima dan dihargai dalam lingkungan sosialnya. Setelah merasa aman dan diterima, Ippo melangkah ke pemenuhan kebutuhan penghargaan, yang tercermin ketika ia memenangkan turnamen Rookie All Japan dan mendapat pujian serta pengakuan dari orang-orang, terutama ibunya, yang semakin memperkuat rasa percaya diri dan penghargaan dirinya.

Terakhir, kebutuhan aktualisasi diri Ippo tercapai ketika ia bertekad untuk menjadi petinju profesional, tidak hanya untuk meraih kemenangan, tetapi juga untuk membuktikan dirinya dan menggapai potensi terbaiknya sebagai individu. Melalui perjalanan ini, Ippo memenuhi setiap jenjang kebutuhan Maslow, yang akhirnya membantunya mencapai aktualisasi diri dan meraih kesuksesan dalam dunia tinju.

4.1.1 Kebutuhan Fisiologis

Ippo terlihat sedang memenuhi kebutuhan fisiologisnya dengan makan. Adapun gambar tersebut adalah sebagai berikut.



(*Hajime no Ippo*, episode 2, 08.22)

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa Ippo menyadari pentingnya menjaga kondisi fisik untuk mendukung aktivitasnya sehari-hari, termasuk latihan tinju. Pemenuhan kebutuhan ini mendukung kebutuhan fisiologisnya, seperti energi dan kesehatan tubuh. Makan adalah salah satu tindakan yang tampak sederhana, tetapi termasuk memenuhi kebutuhan fisiologis Maslow.

4.1.2 Kebutuhan Rasa Aman

Data (1) Ippo bertemu kembali dengan Umezawa dan teman-temannya, yang berniat membullynya lagi. Mereka melihat Ippo keluar dari gym tinju dan menduga bahwa Ippo berencana membalas dendam kepada mereka. Ketika tas Ippo terjatuh, mereka melihat lisensi tinju milik Ippo. Namun, mereka tidak percaya dan tetap mencoba menyerangnya. Ippo tidak membalas, ia hanya menghindari pukulan mereka dan bergegas mengambil lisensinya, lalu pergi menjauh dari mereka. Adapun data yang menunjukkan Ippo dicegat oleh Umezawa dan teman-temannya adalah sebagai berikut.

- 梅沢 : うるせえっ…あん？何だこれ免許証か？
一歩 : ああっ。
梅沢 : プロボクサーのライセンスだと。
竹村 : 鴨川ジム所属まじかよ。
松田 : はっぴびることはないっすよどこぞのタレントでもプロのライセンス
持ってる時代だおおかた誰でも取れるんだろ。
一歩 : 返してください。
竹村と松田 : おっと。
竹村 : しっかり信じらんねえなあこいつがプロボクサーだと？試しにどれだ
け強くなったか見てやろうじゃねえか！
松田 : うりゃあ！
一歩 : ううっ僕のライセンスううっ。
竹村 : おりゃ。
松田 : おりゃあ。
梅沢 : うっあっああ…うあっ。
一歩 : 仕返しとかそんな小さな理由で始めたんじゃないんだ僕はボクシング
が好きだからプロボクサーになるんだ。
梅沢 : うおお…
松田 : こ…こらあ夢か？
竹村 : 信じられねえよ…
梅沢 : あいつが…

(はじめの一歩, 第9話, 17:23-18:35)

- Umezawa : *Urusee~...an? Nanda kore menkyoshō ka?*
Ippo : *Ā~*
Umezawa : *Pu purobokusā no raisensuda to*
Takemura : *Kamogawa jimū shozokumaji ka yo*
Matsuda : *Ha bbibiru koto wanaissu yo dokoza no tareto
demo puro no raisensu motteru jidaida ōkata
dare demo torerundaro*

- Ippo : *Kaeshite kudasai*
Takemura to Matsuda : *Otto*
Takemura : *Shikkashi shinji rannē nā koitsu ga purobokusādato? Tameshi ni dore dake tsuyoku natta ka mite yarou janē ka!*
- Matsuda : *Uryaa!*
Ippo : *Ū bboku no raisensu ū ~*
Takemura : *Orya*
Matsuda : *Orya a*
Umezawa : *U~a~tā... u a~*
Ippo : ***Shikaeshi toka son'na chīsana riyū de hajimetanjanainda boku wa bokushingu ga sukidakara purobokusā ni narunda***
- Umezawa : *U ō...*
Matsuda : *Ko... koraa yume ka?*
Takemura : *Shinji rarenē yo...*
Umezawa : *Aitsu ga...*
(*Hajime no Ippo, episode 9, 17:23-18:35*)
- Umezawa : *Diam... Hah? Apa ini, kartu identitas?*
Ippo : *Ah!*
Umezawa : *Lisensi Petinju Profesional?*
Takemura : *Serius? Dari Gym Kamogawa?*
Matsuda : *Hah, jangan takut. Sekarang ini, bahkan selebriti bisa dapat lisensi pro. Mungkin siapa saja bisa memilikinya.*
- Ippo : *Tolong kembalikan.*
Takemura dan Matsuda : *Eh, tunggu.*
Takemura : *Sulit dipercaya, sih, bahwa dia ini petinju profesional. Mari kita lihat seberapa kuat dia sekarang!*
- Matsuda : *Hyaa!*
Ippo : *Ah, lisensiku!*
Takemura : *Ini dia!*
Matsuda : *Hyaa!*
Umezawa : *Ugh, ah... uh...*
Ippo : ***Aku tidak menjadi petinju untuk alasan sepele seperti balas dendam. Aku melakukannya karena aku suka tinju.***
- Umezawa : *Whoa...*
Matsuda : *Ini... ini mimpi?*
Takemura : *Tidak bisa dipercaya...*
Umezawa : *Dia...*
(*Hajime no Ippo, episode 9, 17:23-18:35*)

Data (5) menunjukkan saat Ippo menghadapi Umezawa dan teman-temannya yang berusaha mengambil lisensi tinju miliknya. Ippo tidak membalas mereka secara fisik, ia berhasil merebut kembali lisensinya dengan tenang. Tindakan ini menandai perubahan besar dalam diri Ippo, di mana ia tidak lagi merasa takut pada orang-orang yang dulu membullynya, melainkan menghadapi mereka dengan ketenangan dan kepercayaan diri.

Ippo juga menyatakan bahwa tujuannya menjadi petinju bukan untuk membalas dendam, melainkan karena kecintaannya pada olahraga tersebut. Perkembangan Ippo mencerminkan bahwa ia telah memenuhi kebutuhan rasa aman menurut teori hierarki kebutuhan Maslow.

Menurut Maslow, kebutuhan rasa aman meliputi stabilitas dan kepercayaan diri yang diperoleh ketika individu merasa aman dalam lingkungannya. Bagi Ippo, perjalanan menjadi petinju profesional telah memberinya keamanan emosional yang kuat. Hal ini terlihat dari keberanian dan ketenangannya saat menghadapi mantan pengganggunya, tanpa merasa terancam atau terprovokasi untuk membalas. Dengan terpenuhinya kebutuhan rasa aman ini, Ippo menjadi lebih stabil secara emosional dan mampu menangani situasi yang mengancam dengan cara yang lebih matang. Ketenangan ini merupakan hasil dari keamanan yang dia bangun dalam dirinya melalui latihan dan pengembangan diri dalam dunia tinju, yang membuatnya tidak lagi terpengaruh oleh ancaman eksternal.

4.1.3 Kebutuhan Sosial

Data (2), Ippo bersama Takamura dan Kimura pergi makan di tempat Aoki bekerja paruh waktu. Aoki mentraktir mereka bertiga di tempat kerjanya untuk merayakan satu tahun Ippo bergabung di Gym Kamogawa. Adapun data yang menunjukkan momen tersebut adalah sebagai berikut.

青木 : ほらよ。
一步 : わー！おごりなんですか？
青木 : お前の入門1周年記念よ。
一步 : あありがとうございます。
高村 : ま遠慮せずにどんどん食え。
木村 : あんたは金出してないだろーが...ていっ！
高村 : ほれ さっさと食え。
一步 : じゃあ遠慮なくいただきます。

(はじめの一步, 第13話, 01:35-01:52)

Aoki : *Hora yo*
Ippo : *Wa ! Ogorinandesu ka?*
Aoki : *Omae no nyūmon 1 shūnenkinen yo*
Ippo : *A arigatōgozaimasu*
Takamura : *Ma enryo sezu ni dondon kue*
Kimura : *Anta wa kindashi tenaidaro ga...tei~!*
Takamura : *Hore sassato kue*

Ippo : *Jā enryonaku itadakimasu*
(*Hajime no Ippo, episode 13, 01:35-01:52*)

Aoki : Nih, makanlah.
Ippo : Wah! Ditraktir, ya?
Aoki : Ini perayaan satu tahun kamu masuk ke gym.
Ippo : Ah, terima kasih banyak.
Takamura : Sudahlah, makan saja sebanyak yang kamu mau.
Kimura : Hei, kamu kan nggak ngeluarin uang! Puk!
Takamura : Ayo, makan cepat.

Ippo : **Kalau begitu, saya akan makan dengan senang hati.**
(*Hajime no Ippo, episode 13, 01:35-01:52*)

Data (2) menunjukkan bahwa Ippo, Takamura, dan Kimura makan bersama di restoran tempat Aoki bekerja paruh waktu. Aoki mentraktir mereka bertiga untuk merayakan satu tahun Ippo bergabung di Gym Kamogawa. Perayaan sederhana ini menunjukkan bahwa Ippo merupakan bagian dari kelompok tersebut. Keputusan Aoki untuk mentraktir mereka mencerminkan hubungan yang lebih dalam di antara mereka, yang bukan sekadar pertemanan biasa, tetapi juga persahabatan yang erat. Kebersamaan ini memberikan dukungan emosional dan meningkatkan kepercayaan diri Ippo untuk terus berkembang sebagai petinju. Rasa senang yang ia rasakan bukan hanya karena perayaan itu sendiri, tetapi juga dari perasaan diterima dan dihargai oleh orang-orang di sekitarnya. Selama ini, Ippo sering merasa kesepian dan tidak memiliki teman dekat, namun setelah bergabung dengan gym Kamogawa, ia akhirnya menemukan lingkungan yang memberikan dukungan dan semangat yang sangat berarti. Situasi ini sesuai dengan kebutuhan sosial dalam teori Maslow, di mana individu membutuhkan hubungan sosial yang mendukung dan memberikan rasa keterikatan. Interaksi positif ini membuat Ippo tidak hanya merasa diterima sebagai bagian dari kelompok, tetapi juga merasakan ikatan emosional yang kuat dengan teman-temannya. Dukungan sosial dari teman-temannya memberikan dorongan emosional yang penting bagi perkembangan mental dan kepercayaan dirinya.

4.1.4 Kebutuhan Penghargaan

Data (3) menunjukkan momen saat Ippo menelepon ibunya untuk memberi tahu bahwa ia menjadi juara di turnamen *Rookie All Japan*. Ternyata ibunya lebih peduli pada kondisi Ippo setelah bertanding daripada kemenangan yang diraihnya. Ippo pun

meyakinkan ibunya bahwa ia baik-baik saja dan tidak mengalami masalah apa pun. Adapun data yang menunjukkan momen tersebut adalah sebagai berikut.

- 一步 : うん ホントだつてば 母さん僕が勝ったんだよ ホントに
母 : 勝ち負けはいいよそれより体は どうなんだい?
一步 : すぐ それなんだから全日本新人王だよそれでね 最優秀賞までもらっ
ちゃってホントに僕が勝ったんだ...あつ 大丈夫だよちょっと打たれ
たけど体は心配ないよ。
母 : そう。
一步 : 明日は帰るからお土産 買って来てね それじゃあ。
母 : 一步。
一步 : ん?
母 : おめでとう。
一步 : ありがとう 母さん...「おめでとう」かホントよく ここまで来たよなこ
の先どこまで行けるか分かんないけど行けるとこまで行ってみたい。

(はじめの一步, 第34 話, 20:37:-21.34)

- Ippo : *Un honto datteba kasan boku ga kattanda yo honto ni*
Haha : *Kachimake wa i yo sore yori karada wa donandai?*
Ippo : *Sugu sorendakara zen'nihon shinjin o da yo sorede ne saiyushusho made*
moratchatte honto ni boku ga kattanda... a ddaijobudayo chotto uta retakedo
karada wa shinpai nai yo
Haha : *Sō*
Ippo : *Ashita wa kaerukara o miyage kattekune sore jā*
Haha : *Ippo*
Ippo : *N?*
Haha : *Omedetō*
Ippo : ***Arigatō kasan...`omedetō' ka honto yoku koko made kita yo na konosaki doko***
made ikeru ka wakannaikedo ikeru toko made ittemitai
(*Hajime no Ippo, episode 34, 20:37:-21.34*)

- Ippo : Iya, benar, Bu. Aku yang menang, sungguh.
Ibu : Menang atau kalah tidak masalah. Yang penting bagaimana keadaan
tubuhmu?
Ippo : Itu lagi yang Ibu khawatirkan... Aku menjadi Juara Rookie Seluruh Jepang, lho,
dan aku bahkan mendapatkan penghargaan MVP. Sungguh, aku yang menang...
Ah, tenang saja. Aku baik-baik saja. Memang sedikit kena pukul, tapi tubuhku
tidak apa-apa, kok.
Ibu : Begitu, ya.
Ippo : Aku akan pulang besok, dan aku akan membawa oleh-oleh. Sampai ketemu, ya.
Ibu : Ippo...
Ippo : Iya?
Ibu : Selamat, ya.
Ippo : **Terima kasih, Bu... "Selamat," ya... Aku sudah sampai sejauh ini. Entah**
seberapa jauh aku bisa pergi, tapi aku ingin mencoba sejauh yang aku
mampu.

(*Hajime no Ippo, episode 34, 20:37--21:34*)

Data (3) menunjukkan momen ketika Ippo menelepon ibunya untuk memberi tahu tentang kemenangannya di turnamen *Rookie All Japan*. Ippo menyampaikan pengakuan atas usaha keras dan dedikasinya dalam dunia tinju kepada sosok yang paling berarti baginya, yaitu ibunya. Respon ibunya, yang mencemaskan kondisi fisik Ippo tetapi tetap memberikan ucapan selamat, mencerminkan dukungan emosional yang sangat bernilai. Dukungan dan penghargaan ini memberikan rasa diterima dan dihargai bagi Ippo, sekaligus memperkuat rasa percaya dirinya untuk terus melangkah dalam kariernya sebagai petinju. Penghargaan yang diberikan bukan hanya terkait pencapaiannya dalam olahraga, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri dan kepuasan batinnya. Pengakuan dan pujian dari ibunya menyatakan posisi Ippo sebagai individu yang berhasil meraih sesuatu yang bermakna bagi dirinya dan keluarganya. Dukungan ini memperkuat motivasi Ippo, mendorong pertumbuhan emosionalnya, dan membantu dalam pencapaian aktualisasi diri sesuai dengan hierarki kebutuhan Maslow, karena ia telah menerima penghargaan dari orang terdekatnya, yaitu keluarganya.

4.1.5 Kebutuhan Aktualisasi Diri

Data (4) saat berjalan pulang ke rumah setelah upacara kelulusannya, Ippo melihat Miyata berjalan dari arah rumahnya. Miyata, yang telah menjadi rival bagi Ippo sejak awal perjalanan tinjunya, memberitahukan bahwa ia akan meninggalkan Jepang. Alasan Miyata adalah untuk keluar dari bayang-bayang Ippo dan mengembangkan kariernya di luar negeri. Mendengar ini, Ippo merasa terkejut dan sedih, namun juga mendapatkan motivasi baru. Kata-kata Miyata menyentuh hati Ippo, membuatnya menyadari bahwa semua pengalaman, usaha, dan pengorbanan yang ia lakukan selama ini telah membentuknya menjadi pribadi yang kuat dan berkomitmen dalam dunia tinju. Adapun data yang menunjukkan Ippo memutuskan bahwa hidupnya sebagai petinju adalah sebagai berikut.

一步 : あっ...あっ！
宮田 : 俺も卒業式でよ今 お前の家に寄ってきた...どうしたよ...
一步 : あっ いや...足の具合はも... もういいの？お見舞いに行ったときは会
 つてくれなかったからあの えっと その...僕のうちまで行ったの？何
 で？

宮田 : しばらく日本を離れるもんでなあいさつがてらさ
一歩 : えっ?
宮田 : 韓国 タイと回ってくるんだ向こうの強えヤツを見とこうと思ってなもちろん試合もする。
一歩 :すごい! それでいつまで向こうにいるの?
宮田 : 全日本新人王か少しの間に随分 差が付いたもんだぜその差が埋まるまでだ。
一歩 : 気を緩める暇なんてないややるぞ やってやるこれからはボクシング 1本だ。

(はじめの一歩, 第35話, 09:30-:11.20)

Ippo : *Aa~... aa~!*
Miyata : *Ore mo sotsugyōshikide yo ima omae no ie ni yotte kita...-dōshita yo...*
Ippo : *Aa~iya... ashi no guai wa mo... mō ī no? O mimai ni itta toki wa atte kurenakattakara ano etto sono... boku no uchi made itta no? Nande?*
Miyata : *Shibaraku Nihon o hanareru mon dena aisatsu ga terasa*
Ippo : *Ee~?*
Miyata : *Kankoku Tai to mawatte kurunda mukō no tsuyo e Yatsu o mi tokou to omotte na mochiron shiai mo suru*
Ippo : *Sugoi! Sorede itsu made mukō ni iru no?*
Miyata : *Zennihon shinjin-ō ka sukoshinoaida ni zuibun sa ga tsuita monda ze sono sa ga umaru madede*
Ippo : *Ki o yurumeru hima nante nai ya yaru zo yatte yaru korekara wa bokushingu 1-ponda*

(*Hajime no Ippo, episode 35, 09:30-:11.20*)

Ippo : Ah... ah!
Miyata : Aku juga baru dari acara kelulusan. Aku mampir ke rumahmu sebentar... ada apa?
Ippo : Ah, tidak... Bagaimana dengan kondisi kakimu... sudah baik? Saat aku menjenguk, kau tidak mau menemuiku, jadi... kau sampai pergi ke rumahku? Kenapa?
Miyata : Aku akan meninggalkan Jepang sebentar, jadi aku ingin berpamitan.
Ippo : Eh?
Miyata : Aku akan pergi ke Korea dan Thailand. Aku ingin melihat petinju kuat di sana, dan tentu saja, aku juga akan bertanding.
Ippo : Luar biasa! Jadi, berapa lama kau akan berada di sana?
Miyata : Selama kita berkompetisi di All Japan Rookie King, jarak di antara kita sudah semakin jauh. Aku akan di sana sampai aku bisa mengejar jarak itu.
Ippo : *Aku tidak akan lengah lagi. Aku akan berlatih keras dan menjadikan tinju satu-satunya fokus hidupku mulai sekarang!*

(*Hajime no Ippo, episode 35, 09:30-:11.20*)

Data (4) memperkuat keputusan Ippo untuk mencapai aktualisasi diri. Keputusan Miyata untuk meninggalkan Jepang menegaskan bahwa mereka berdua berjuang untuk menggapai tujuan masing-masing dan ingin berkembang tanpa membayangi satu sama lain. Data (4) menunjukkan bahwa Ippo kini telah menemukan tujuan yang lebih dalam

dan jelas, ia tidak lagi bertinju hanya untuk melawan ketidakpercayaannya pada diri sendiri, tetapi juga sebagai panggilan hidup yang ingin ia jalani sepenuhnya. Ippo telah melewati berbagai tingkatan kebutuhan, dan sekarang siap sepenuhnya untuk mewujudkan potensi dirinya melalui aktualisasi diri. Data (4) merupakan puncak perkembangan karakternya, di mana ia telah mengatasi keraguan, menerima tantangan hidup, dan akhirnya menemukan jalan yang ia yakini sebagai bagian dari jati dirinya. Tujuan hidup tersebut adalah bukti bahwa Ippo telah berhasil memenuhi berbagai kebutuhan dasar lainnya dalam hierarki Maslow, mulai dari kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, dan penghargaan, yang memungkinkan Ippo untuk mencapai tahap aktualisasi diri dan meraih kepuasan tertinggi atas usahanya.

5. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi Ippo dalam perjalanan karier tinjunya berkembang seiring dengan pemenuhan tingkatan kebutuhan Maslow. Dimulai dari pemenuhan kebutuhan fisiologis yang sederhana seperti makan, Ippo melangkah menuju rasa aman, yang tercermin ketika ia berani menghadapi orang yang pernah membuli dirinya tanpa balas dendam. Ippo kemudian memenuhi kebutuhan sosial melalui hubungan yang terjalin dengan teman-temannya di gym, serta mencapai penghargaan melalui kemenangan dalam turnamen dan pengakuan dari orang terdekat, terutama ibunya. Terakhir, Ippo mencapai aktualisasi diri dengan tekadnya untuk menjadi petinju profesional, tidak hanya untuk meraih kemenangan, tetapi juga untuk membuktikan dirinya dan mencapai potensi terbaiknya. Penelitian ini memperlihatkan bagaimana *Anime Hajime no Ippo* merepresentasikan perjalanan psikologis seorang individu dalam memenuhi kebutuhan bertingkat untuk mencapai aktualisasi diri, yang sesuai dengan teori Maslow. Temuan ini menegaskan bahwa motivasi dalam pencapaian aktualisasi diri tidak hanya berkaitan dengan prestasi fisik, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor emosional dan sosial yang memperkuat karakter Ippo dalam mencapai tujuannya. Penelitian ini dapat diperluas dengan menganalisis bagaimana interaksi antar karakter lain dalam *Anime* ini juga memengaruhi motivasi dan perjalanan aktualisasi diri Ippo, serta penerapan teori motivasi lainnya dalam konteks perkembangan karakter dalam *Anime* dan media populer.

6. Daftar Pustaka

- Ariani, D., & Listyaningsih, L. (2020). Aktualisasi Diri Tokoh Rimuru dalam Manga Tensei Shitara Suraimu Datta Ken dengan Pendekatan Psikologi Humanistik. Universitas Dr. Soetomo.
- Maslow, A. H. (1943). A Theory of Human Motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370-396.
- Maslow, A. H. 1954. *Motivation and Personality*. 2nd ed. New York: Harper & Row.
- Morikawa, J. 2000. *Hajime no Ippo*. Tokyo: Kodansha.
- Morita, E., & Shimizu, H. (2001). *Psychological Aspects of Education in Japan*. Tokyo: University of Tokyo Press.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being. *American Psychologist*, 55(1), 68-78.
- Rifandi, A. N., & Arianingsih, A. (2020). Proses Aktualisasi Diri Tokoh Tabata Kaede dalam Novel Aokute, Itakute, Moroi Karya Sumino Yoru. Universitas Dr. Soetomo.
- Sardiman, A. M. 2011. *Motivasi dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sheldon, K. M., & Elliot, A. J. (1999). Goal Striving, Need Satisfaction, and Longitudinal Well-Being: The Self-Concordance Model. *Journal of Personality and Social Psychology*, 76(3), 482-497.
- Sobur, A. (2009). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, hlm. 203.
- Sugimoto, Y. (2010). *An Introduction to Japanese Society*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm. 5.
- Yuliantarini, N. L. G., Andriyani, A. A. A. D., & Aritonang, B. D. (2021). Hierarki Kebutuhan Motivasi Tokoh Utama dalam *Anime Shigatsu wa Kimi no Uso* (Your Lie in April). *Jurnal Janaru Saja: Jurnal Program Studi Sastra Jepang*, 10(2), 89–99.